

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bumi merupakan planet yang di huni berbagai makhluk hidup, di antara makhluk hidup di bumi adalah tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Segala kehidupan makhluk yang ada di bumi saling ketergantungan satu sama lain. Misalnya, manusia dalam mempertahankan hidupnya memerlukan tumbuhan dan hewan untuk dikonsumsi, hewan memerlukan manusia untuk menjaga lingkungan agar habitat hewan tidak rusak, karena selama ini yang merusak habitat hewan di hutan adalah manusia. Menurut Barlia “andaikan manusia punah dari muka bumi, mungkin tidak akan terlalu berpengaruh terhadap species makhluk hidup lain, tetapi kalau tumbuhan dan hewan punah, maka manusiapun ikut punah”. hal ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan antar makhluk hidup di bumi, terutama manusia perlunya menyadari keberlangsungan hidupnya tergantung dari makhluk lain untuk mempertahankan kehidupan generasi berikutnya<sup>1</sup>.

Manusia sebagai makhluk sosial yang terdiri dari rohani dan jasmani. Jasmani berhubungan dengan materi, kebutuhan yang bersifat materi seperti makan, minum, pakaian, rumah, mobil dan sebagainya. Kebutuhan manusia tidak terbatas. Jumlah penduduk di bumi semakin bertambah dan kebutuhan manusia semakin meningkat menyebabkan manusia mengeksploitasi

---

<sup>1</sup>Barlia, *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press. 2008. h,1



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Alim Riau

bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bertitik tolak dari hal itu, manusia mengeksploitasi bumi secara sengaja maupun tidak sengaja berdampak pada kerusakan bumi atau lingkungan dimana manusia tinggal. Misalnya, beberapa kasus kerusakan lingkungan dilakukan manusia, seperti banjir dan sampah di kota Jakarta, sampah yang di hasilkan kota Jakarta setiap hari mencapai 6000-6500 ton perhari (kompas.com). Kerusakan hutan dikarenakan penebangan liar, Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat se-,8 juta hektar pertahun hutan di Indonesia hilang sejak tahun 2000-2005, tanah longsor tercatat 530 peristiwa dan menyebabkan 1099 orang meninggal semenjak 2002-2009, bencana lumpur lapindo di sidoarjo dan sebagainya. Permasalahan lingkungan tersebut tidak hanya di Indonesia, namun sudah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat dunia. Kerusakan lingkungan di luar negeri seperti kebocoran pembangkit tenaga nuklir di Jepang, permasalahan sampah di samudra pasifik dimana ada pulau sampah di samudra pasifik. Permasalahan lingkungan tersebut adalah akibat pembangunan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dan prilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan<sup>2</sup>.

Era globalisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dengan adanya internet (*international telecommunication network*). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak negatif terhadap prilaku manusia. Pembangunan yang dilakukan oleh manusia berdampak pada kerusakan lingkungan yang

<sup>2</sup> BNPB. 2011. Materi presentasi BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang disampaikan dalam Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup. On Line [www.Menlh.go.id](http://www.Menlh.go.id). di akses 11 Mei 2012. h, 3-4



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi di bumi, menurut Menteri lingkungan hidup Indonesia Hatta (2010:i) “kerusakan lingkungan masih mengakibatkan kerugian perikehidupan masyarakat, tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga hingga merenggut jiwa manusia”. Hal ini secara tidak langsung mengancam habitat manusia untuk hidup. Bencana alam yang terjadi di Indonesia sebagian besar di akibatkan oleh ulah manusia<sup>3</sup>.

Bumi adalah satu-satunya tempat habitat manusia untuk hidup, manusia merupakan mahluk di bekali akal di harapkan mampu menjaga keberlangsungan kehidupan dan menyelamatkan bumi dari kerusakan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menanamkan kesadaran menjaga lingkungan kepada generasi muda, karena generasi muda adalah pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang<sup>4</sup>. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berarti setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. Sekolah diharapkan turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan terutama sekolah menengah, melalui sekolah menengah diharapkan mampu menanamkan kesadaran terhadap lingkungan kepada generasi muda sejak dini. “Penanaman pondasi lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar<sup>5</sup>.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>Barlia, *Op. Cit* h, 1

<sup>5</sup>Sumarmi. 2008. *Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 15 Nomor 1



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>6</sup>. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Barlia “pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu- individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam”. Hal ini, melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup<sup>7</sup>.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan lingkungan

Halaman 19-25. Malang: LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan) dan ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia). h, 19

<sup>6</sup> UU Sisdiknas, 2003

<sup>7</sup>Barlia, *Op. Cit.* h, 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup melalui Program Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya pelesatarian lingkungan hidup<sup>8</sup>. Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter<sup>9</sup>.

Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif) dan tindakan (psikomotor) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pengetahuan, nilai sikap, dan wawasan mengenai lingkungan hidup perlu diberikan sejak dini kepada lapisan masyarakat dan peserta didik dari seluruh jenjang pendidikan melalui pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan isu lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang<sup>10</sup>. Melalui pendidikan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan menanamkan nilai-nilai konservasi lingkungan sejak dini (Sharma dan Tan,

<sup>8</sup>Aprilia, N. 2015. *Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

<sup>9</sup>Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2012. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta: Konservasi Nasional Lingkungan Hidup.

<sup>10</sup>*Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1990). Sekolah yang telah mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap telah berhasil mempengaruhi dan membentuk karakter peduli terhadap lingkungan dan keadaan orangtua siswa juga sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan dan terlebih sikap peduli lingkungan hidup siswa. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Saragih, yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang positif dari program Adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa<sup>11</sup>.

Berdasarkan penelitian oleh Mulyana mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan<sup>12</sup>. Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kecamatan Pangkalan Kerinci ada se-Sekolah Menengah Pertama yang telah banyak melaksanakan pendidikan lingkungan hidup berbasis keislaman, kalau komponen sekolah melaksanakan pendidikan lingkungan hidup tentu akan berdampak terhadap siswa, semakin giat sekolah menjalankan kegiatan lingkungan hidup, maka semakin tinggi pula nilai kebersihan dan kerater pada siswa, namun ini masih belum sesuai dengan

<sup>11</sup>Saragih, A. 2012. *Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kognitif Afektif dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

<sup>12</sup>Mulyana, R. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan*. 6(2):175-180.

<sup>13</sup>Barlia, *Op. Cit*, h, 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari fakta empiris disekolah, antara lain :

- a. Masih ada siswa yang membuang sampah sembarang, pada hal tong sampah sudah disediakan.
- b. Masih dijumpai siswa yang berpakaian kurang rapi, pada hal sudah dipasang spanduk untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diri siswa.
- c. Masih ada juga siswa yang parkir kendaraan sembarangan.
- d. Masih ada juga siswa yang berkata kotor dalam lingkungan sekolah, padahal sudah ada spanduk yang melarangnya.
- e. Masih ada siswa yang enggan mengambil sampah yang berserakan<sup>14</sup>.

Atas dasar fakta empiris dilapangan itulah dan dikuatkan oleh wawancara penulis dengan penjaga SMP di Kecamatan Pangkalan kerinci yang menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup belum mampu mengajak siswa untuk menjaga kebersihan secara kontinyu<sup>15</sup>, oleh sebab itu penulis ingin mengangkat permasalahan ini ke dalam bentuk tesis yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”

## B. Penegasan Istilah

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

<sup>14</sup>Observasi penulis di SMP Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci tanggal 14 Desember 2016

<sup>15</sup>Wawancara dengan penjaga SMP 2 Pangkalan Kerinci Tanggal 17 Desember 2016 jam 10.12 Wib.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

- 2) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya<sup>16</sup>.
- 3) Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang<sup>17</sup>.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- b) Bagaimana pendidikan karakter siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- c) Apakah terdapat Pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

<sup>16</sup>Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung : PT. Alumni, 2003), h.1

<sup>17</sup>Abdul Majid, Dian Andayani. *Pedidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 11

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Kiat yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- e) Faktor-faktor pendukung pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
- f) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi penelitian ini tentang pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah ada pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a). Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

**b) Manfaat Penelitian**

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
  - a) Dapat mengembangkan wawasan khususnya bagi kepala sekolah dalam membina pendidikan lingkungan hidup dan karakter siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
  - b) Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Karakter Siswa.
  - c) Dapat menyumbangkan gagasan yang berkaitan dengan problem-problem yang menjadi kendala dalam pengembangan kompetensi guru.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a) Para pengelola lembaga pendidikan terutama dinas terkait, serta lembaga lingkungan hidup lainnya.
  - b) Para pengelola lembaga pendidikan di kabupaten pelalawan, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dibidang pendidikan lingkungan hidup.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Guru di lingkungan SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dalam upaya pengembangan kemampuan profesi.
- d) Penanaman karakter siswa sebagai langkah menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk mencintai alam sekitarnya.

**E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak yang berminat maupun yang terkait dalam hal budaya organisasi dalam meningkatkan kompetensi guru, khusus:

- 1) Sebagai masukan bagi Kementrian Agama Kabupaten Pelalawan tentang Pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- 2) Sebagai penambah wawasan tentang Pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- 3) Untuk pemberian motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing dalam melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.